

OPTIMALISASI SISTEM ABSENSI PIKET PENGAMANAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB GARUT MELALUI DIGITALISASI BERBASIS GOOGLE FORM DAN GOOGLE SPREADSHEET

Muhammad Daffa Rasendriya Hersaputra

Program Studi Teknik Pemasaryakatan, Politeknik Imigrasi dan Pemasaryakatan Indonesia

E-mail: daffarh543@gmail.com

ABSTRAK

Piket pengamanan merupakan garda terdepan dalam menjaga keamanan dan ketertiban (kamtib) di Rumah Tahanan Negara (Rutan). Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan piket adalah sistem absensi yang akurat, karena menjadi dasar akuntabilitas dan pengawasan kinerja petugas. Namun, hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Rutan Kelas IIB Garut menunjukkan bahwa sistem absensi piket pengamanan masih dilakukan secara manual melalui buku piket dan tanda tangan basah, sehingga rawan terhadap manipulasi data, sulit direkapitulasi, tidak dapat dipantau secara real time oleh pimpinan, serta berisiko hilang atau rusak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan sistem absensi piket pengamanan yang berjalan saat ini dan merancang solusi digitalisasi berbasis Google Form yang terintegrasi dengan Google Spreadsheet sebagai teknologi tepat guna yang murah, mudah diakses, dan tidak memerlukan infrastruktur khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi partisipatif, wawancara dengan petugas pengamanan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi absensi piket mampu meningkatkan transparansi, mempercepat proses rekapitulasi laporan, memperkuat jejak digital yang sulit dimanipulasi, serta memudahkan Kepala Pengamanan Rutan dalam melakukan supervisi secara real time. Penelitian ini merekomendasikan penerapan sistem tersebut secara bertahap disertai penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pelatihan singkat bagi petugas.

Kata Kunci : Absensi Piket, Pengamanan, Digitalisasi, Rutan, Google Form

ABSTRACT

Security guard duty (piket pengamanan) is the frontline in maintaining security and order within a State Detention House (Rutan). One critical element of guard duty implementation is an accurate attendance system, as it forms the basis of officer accountability and performance supervision. However, observations during the Community Service Program (KKN) at Rutan Kelas IIB Garut revealed that the attendance system for security guard duty is still conducted manually through a logbook and wet-ink signatures, making it prone to data manipulation, difficult to recapitulate, impossible to monitor in real time by

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

supervisors, and at risk of loss or damage. This study aims to analyze the problems of the current manual attendance system and to design a digitalization solution based on Google Form integrated with Google Spreadsheet as an appropriate, low-cost, and easily accessible technology that requires no special infrastructure. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach, through participatory observation, interviews with security officers, and documentation study. The results show that digitalizing guard duty attendance can improve transparency, accelerate report recapitulation, strengthen a digital trail that is difficult to manipulate, and make it easier for the Head of Security to conduct real-time supervision. This study recommends a phased implementation accompanied by the preparation of a Standard Operating Procedure (SOP) and brief training for officers.

Keywords: Guard Duty Attendance, Security, Digitalization, Detention House, Google Form

PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara (Rutan) merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang memiliki fungsi strategis dalam menjaga keamanan dan ketertiban, termasuk terhadap tahanan yang berstatus belum berkekuatan hukum tetap. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, penyelenggaraan fungsi pemasyarakatan wajib dilaksanakan secara profesional, transparan, dan akuntabel, termasuk dalam aspek pengamanan. Petugas piket pengamanan menjadi ujung tombak pelaksanaan tugas tersebut karena bertanggung jawab langsung atas kondisi keamanan blok hunian, portir, dan pos-pos pengamanan selama 24 jam melalui sistem shift atau regu jaga.

Salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan piket pengamanan adalah sistem absensi, yaitu mekanisme pencatatan kehadiran, waktu serah terima tugas, dan kondisi keamanan pada setiap pergantian regu. Data absensi ini menjadi dasar bagi Kepala Pengamanan Rutan (KPR) untuk melakukan supervisi, evaluasi kinerja, serta menjadi bukti pertanggungjawaban apabila terjadi insiden keamanan. Oleh karena itu, akurasi dan keandalan sistem absensi piket menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung tata kelola pengamanan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Rutan Kelas IIB Garut, ditemukan bahwa sistem absensi piket pengamanan masih dilaksanakan secara manual, yaitu melalui buku piket dan tanda tangan basah petugas pada setiap pergantian shift. Sistem ini menimbulkan sejumlah permasalahan, antara lain: (1) rawan terjadi manipulasi data, seperti penandatanganan yang diwakilkan atau dilakukan tidak pada waktu sebenarnya; (2) proses rekapitulasi laporan bulanan memerlukan waktu yang lama karena harus dilakukan secara manual; (3) pimpinan tidak dapat memantau kehadiran piket secara real time, terutama pada shift malam; dan (4) risiko kehilangan atau kerusakan dokumen fisik yang dapat menghilangkan jejak rekam data penting. Permasalahan tersebut berpotensi

menurunkan tingkat akuntabilitas dan efektivitas fungsi pengawasan pengamanan di lingkungan Rutan Kelas IIB Garut.

Perkembangan teknologi informasi saat ini membuka peluang bagi instansi pemerintah, termasuk Rutan, untuk melakukan transformasi digital dalam berbagai aspek pelayanan dan administrasi, termasuk pada sistem absensi piket pengamanan. Salah satu solusi teknologi yang murah, mudah diakses, dan tidak memerlukan infrastruktur khusus adalah pemanfaatan Google Form yang terintegrasi dengan Google Spreadsheet. Teknologi ini memungkinkan pencatatan data secara otomatis, tersimpan pada basis data digital, serta dapat diakses secara real time oleh pimpinan tanpa memerlukan biaya pengadaan aplikasi khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun untuk menganalisis permasalahan sistem absensi piket pengamanan yang berjalan di Rutan Kelas IIB Garut dan merancang solusi digitalisasi berbasis Google Form dan Google Spreadsheet sebagai upaya inovasi pelayanan pengamanan yang lebih transparan dan akuntabel.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi dan permasalahan sistem absensi piket pengamanan yang berjalan saat ini di Rutan Kelas IIB Garut?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem absensi piket pengamanan secara manual?
3. Bagaimana rancangan sistem digitalisasi absensi piket pengamanan berbasis Google Form dan Google Spreadsheet yang sesuai dengan kondisi Rutan Kelas IIB Garut?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting dan permasalahan sistem absensi piket pengamanan di Rutan Kelas IIB Garut, mengidentifikasi kendala pelaksanaannya, serta merancang solusi digitalisasi berbasis Google Form dan Google Spreadsheet sebagai teknologi tepat guna untuk meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi pengawasan piket pengamanan.

MANFAAT PENELITIAN

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi solusi bagi Rutan Kelas IIB Garut dalam meningkatkan sistem pengawasan piket pengamanan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai digitalisasi tata kelola pengamanan di lingkungan masyarakat serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di satuan kerja lain.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pengamanan Masyarakat

Pengamanan dalam konteks masyarakat diartikan sebagai segala usaha, pekerjaan, dan kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban (kamtib) di dalam Lapas maupun Rutan. Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pengamanan pada Lembaga Masyarakat dan Rumah Tahanan Negara, pelaksanaan pengamanan dilakukan

melalui sistem piket yang terbagi dalam regu-regu jaga dengan jadwal shift tertentu, meliputi pengamanan pintu utama, blok hunian, menara pengawas, dan area steril.

2. Sistem Piket dan Absensi sebagai Instrumen Akuntabilitas

Absensi piket merupakan bentuk pencatatan kehadiran dan serah terima tugas antarregu jaga yang berfungsi sebagai bukti pelaksanaan tugas serta instrumen pengawasan kinerja petugas. United Nations Standard Minimum Rules for the Treatment of Prisoners atau Nelson Mandela Rules (2015) menekankan pentingnya supervisi staf yang memadai dan sistem pencatatan yang akurat sebagai bagian dari standar minimum pengelolaan lembaga pemasyarakatan yang manusiawi dan akuntabel. Sistem pencatatan yang lemah berpotensi menimbulkan celah pengawasan yang dapat berdampak pada menurunnya disiplin petugas maupun meningkatnya risiko gangguan keamanan.

3. Digitalisasi Pelayanan Publik (E-Government)

Digitalisasi pelayanan publik atau e-government merupakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan. Dalam konteks pemasyarakatan, transformasi digital telah menjadi arah kebijakan nasional, ditandai dengan pengembangan Sistem Database Pemasyarakatan (SDP) dan berbagai aplikasi pendukung layanan. Digitalisasi pada level unit teknis, seperti sistem absensi piket, merupakan bagian dari upaya mendukung tata kelola yang lebih modern meskipun dilakukan dengan skala dan sumber daya yang terbatas.

4. Google Form dan Google Spreadsheet sebagai Teknologi Tepat Guna

Google Form adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan pembuatan formulir digital untuk pengumpulan data, sedangkan Google Spreadsheet adalah aplikasi pengolah angka berbasis cloud yang dapat terintegrasi secara otomatis dengan Google Form. Kombinasi kedua aplikasi ini banyak digunakan sebagai teknologi tepat guna dalam berbagai sistem pencatatan sederhana karena bersifat gratis, mudah diakses melalui perangkat telepon pintar, tidak memerlukan instalasi khusus, serta data yang terekam otomatis tersimpan secara digital dan dapat direkapitulasi dengan cepat. Karakteristik tersebut menjadikan Google Form dan Google Spreadsheet relevan untuk diterapkan pada satuan kerja dengan keterbatasan anggaran teknologi informasi, seperti Rutan Kelas IIB Garut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian dilaksanakan di Rutan Kelas IIB Garut pada masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) observasi partisipatif terhadap pelaksanaan piket pengamanan dan proses absensi harian; (2) wawancara terstruktur dengan petugas piket pengamanan dan Kepala Pengamanan Rutan (KPR) untuk menggali permasalahan dan kebutuhan sistem; serta (3) studi dokumentasi terhadap buku piket dan laporan pengamanan yang berjalan saat ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan perancangan solusi

berupa purwarupa (prototype) sistem absensi digital berbasis Google Form dan Google Spreadsheet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Eksisting Sistem Absensi Piket Pengamanan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan absensi piket pengamanan di Rutan Kelas IIB Garut masih dilakukan secara konvensional. Setiap pergantian shift, petugas piket menandatangani buku piket secara manual sebagai bukti serah terima tugas. Mekanisme ini menimbulkan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Rawan manipulasi data. Tanda tangan pada buku piket berpotensi diwakilkan oleh rekan piket lain atau ditandatangani tidak pada waktu pelaksanaan yang sebenarnya, sehingga data kehadiran tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di lapangan.
- b. Proses rekapitulasi yang lambat. Penyusunan laporan bulanan piket pengamanan harus dilakukan dengan menyalin ulang data dari buku fisik, sehingga memerlukan waktu dan tenaga yang tidak efisien.
- c. Minimnya pengawasan real time. Kepala Pengamanan Rutan tidak dapat memantau kehadiran piket secara langsung, khususnya pada shift malam, sehingga potensi kelalaian tugas sulit terdeteksi secara cepat.
- d. Risiko kehilangan dan kerusakan dokumen. Buku piket sebagai satu-satunya sumber data fisik rentan hilang, robek, atau rusak akibat faktor lingkungan, yang berakibat pada hilangnya jejak rekam historis pelaksanaan piket.

2. Analisis Kebutuhan Sistem

Berdasarkan permasalahan tersebut, kebutuhan utama sistem absensi piket pengamanan yang baru adalah: (1) mampu mencatat waktu kehadiran secara otomatis dan akurat (timestamp); (2) dapat diakses oleh petugas piket melalui perangkat yang sudah tersedia, yaitu telepon pintar; (3) dapat direkap secara otomatis tanpa perlu penyalinan manual; dan (4) dapat dipantau oleh Kepala Pengamanan Rutan secara real time tanpa harus hadir secara fisik di pos jaga. Kebutuhan tersebut menjadi dasar perancangan sistem digitalisasi absensi piket berbasis Google Form dan Google Spreadsheet.

3. Rancangan Sistem Digitalisasi Absensi Piket

Rancangan sistem yang diusulkan bekerja dengan alur sebagai berikut. Pada saat apel serah terima piket di setiap pergantian shift, petugas piket mengisi Google Form yang memuat data nama, regu jaga, jam shift, dan kondisi keamanan pos pada saat serah terima. Untuk mempermudah akses, tautan Google Form dapat diakses melalui kode QR (QR Code) yang ditempel pada pos jaga utama, sehingga petugas cukup memindai kode tersebut menggunakan telepon pintar tanpa harus mengetik tautan secara manual.

Setiap data yang diisikan melalui Google Form akan otomatis tersimpan dan terekam pada Google Spreadsheet yang telah terintegrasi, lengkap dengan stempel waktu (timestamp) yang tercatat secara sistem sehingga tidak dapat direkayasa oleh petugas. Data pada Google Spreadsheet tersebut dapat difilter dan direkap secara otomatis menggunakan fungsi bawaan seperti QUERY, FILTER, dan PivotTable, sehingga laporan bulanan piket pengamanan dapat

disusun dalam hitungan menit, bukan hari. Selain itu, akses terhadap Google Spreadsheet dapat diberikan kepada Kepala Pengamanan Rutan dan Kepala Rutan sehingga pemantauan pelaksanaan piket dapat dilakukan kapan saja secara real time, termasuk pada shift malam.

Keunggulan rancangan sistem ini antara lain: (1) efisiensi waktu dalam proses absensi dan rekapitulasi laporan; (2) peningkatan transparansi karena data tersimpan dengan stempel waktu otomatis yang sulit dimanipulasi; (3) kemudahan pengawasan oleh pimpinan secara real time tanpa harus hadir fisik; (4) minimnya biaya implementasi karena Google Form dan Google Spreadsheet dapat digunakan secara gratis; serta (5) mendukung fungsi peringatan dini (early warning) apabila petugas piket belum melakukan pengisian absensi melewati batas waktu yang ditentukan, sehingga dapat segera ditindaklanjuti oleh Kepala Pengamanan Rutan.

4. Kendala dan Strategi Mitigasi Implementasi

Implementasi sistem digitalisasi ini tidak lepas dari sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan akses jaringan internet di beberapa titik pos jaga, tingkat literasi digital petugas yang belum merata, serta perlunya perubahan kebiasaan kerja dari sistem manual ke sistem digital. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi mitigasi berupa: penyediaan akses internet (WiFi) yang memadai pada pos-pos jaga utama, pelaksanaan pelatihan singkat dan pendampingan penggunaan sistem bagi seluruh petugas piket, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis mengenai mekanisme pengisian absensi digital, serta sosialisasi bertahap yang diiringi dengan masa transisi penggunaan sistem manual dan digital secara paralel sebelum sistem manual sepenuhnya ditinggalkan.

KESIMPULAN

Sistem absensi piket pengamanan yang masih dilaksanakan secara manual di Rutan Kelas IIB Garut menimbulkan berbagai permasalahan, yaitu rawan manipulasi data, proses rekapitulasi yang lambat, minimnya pengawasan real time, dan risiko kehilangan dokumen fisik. Digitalisasi sistem absensi piket berbasis Google Form yang terintegrasi dengan Google Spreadsheet merupakan solusi teknologi tepat guna yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena bersifat gratis, mudah diakses, dan mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, serta akuntabilitas pelaksanaan piket pengamanan.

SARAN

1. **Bagi Rutan Kelas IIB Garut**, disarankan untuk melakukan uji coba (piloting) sistem absensi piket digital secara bertahap dan menyusun SOP resmi sebagai dasar pelaksanaannya.
2. **Bagi Kantor Wilayah Kementerian Hukum**, disarankan untuk memberikan dukungan kebijakan dan penyediaan infrastruktur jaringan internet pada satuan kerja yang akan menerapkan sistem serupa.
3. **Bagi penelitian selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan sistem ini menjadi aplikasi mandiri yang terintegrasi dengan Sistem Database Pemasarakatan (SDP) agar cakupan pemanfaatannya lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. (2015). Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pengamanan pada Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara. Jakarta: Kemenkumham RI.
- United Nations. (2015). United Nations Standard Minimum Rules for the Treatment of Prisoners (The Nelson Mandela Rules). Vienna: United Nations Office on Drugs and Crime.
- Indrajit, R. E. (2020). Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Google LLC. (2024). Google Workspace Learning Center: Formulir Google dan Google Spreadsheet. Diakses dari <https://support.google.com/a/users/>